



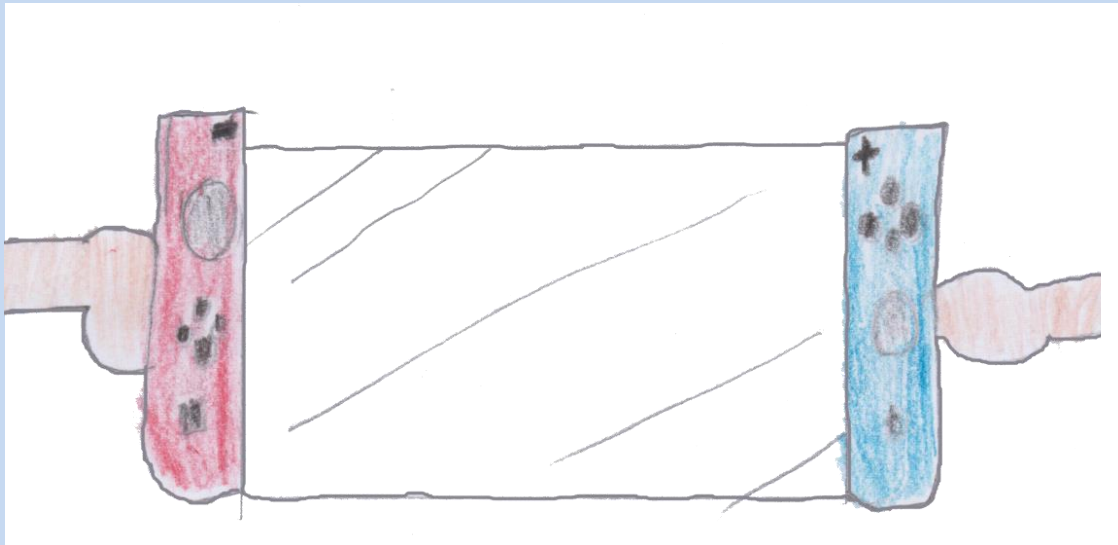
Mau Main Yang Mana?

Donzel Mazta Bachtiar



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada hari Minggu, aku dan Sigi merencanakan *play date* ke rumah Omar di daerah Jurang Mangu. Aku berangkat lebih awal karena aku tak ingin terlambat. Walau dekat dengan rumahku, tetapi perempatan Jurang Mangu macetnya pernah sampai dua jam.

Ketika aku sampai di rumah Omar, terlihat sudah ramai. Di sana ada Sigi, Omar, Tante Ajeng, Om Putra, dan Tante Rina. Aku pun segera pamit dengan papaku dan langsung menemui Sigi dan Omar.



Kami sudah merencanakan bermain Nintendo Switch. Kami sudah memilih banyak permainan. Ada Fifa 19, Asphalt 9 Legends, Super Smash Bros Ultimate, dan masih banyak permainan lain yang ingin kami mainkan. Kami pun memulai permainan dengan bermain Fifa 19.

Saat sedang asyik bermain, Tante Ajeng memanggil kami untuk makan siang terlebih dahulu. Di sana, aku makan *spaghetti bolognese*. Sehabis makan, kami menjadi lebih bersemangat untuk melanjutkan permainan.



Kami terlebih dahulu memilih permainan yang akan dimainkan berikutnya. Akan tetapi, terjadi peselisihan pendapat antara aku dan Omar. Kami pun berdebat, mau mainkan yang mana terlebih dahulu. Fifa 19 atau Asphalt 9 Legends lebih dulu?

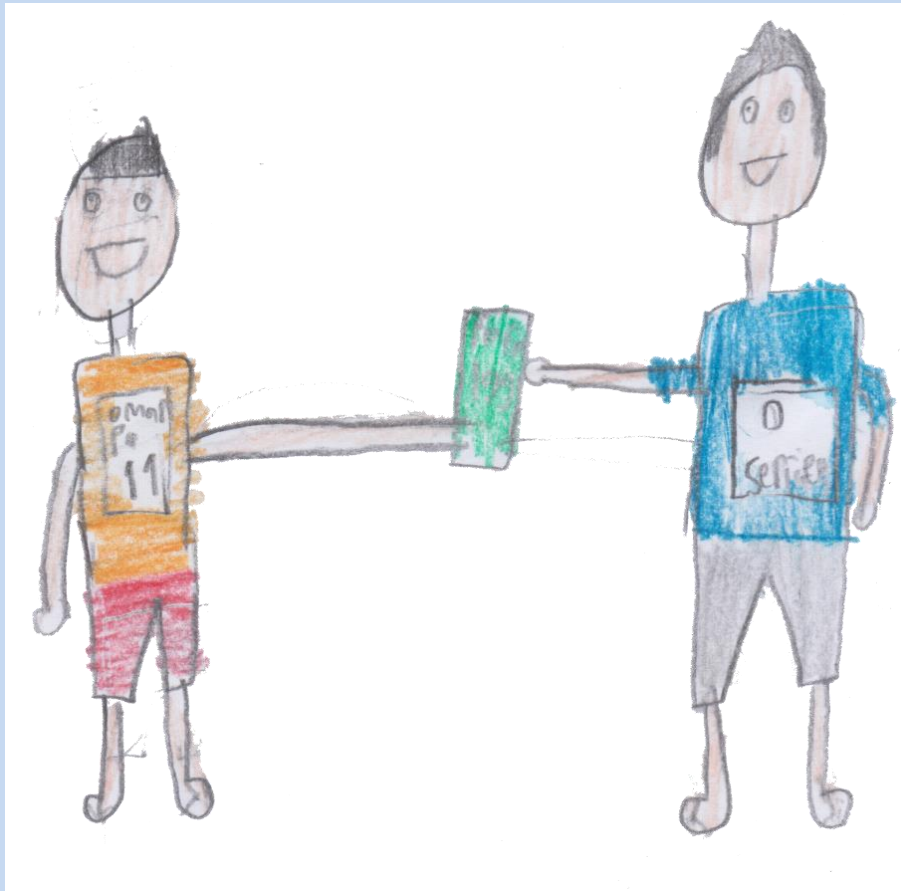
Omar berkata, "Kita main Fifa saja, lebih seru!"

"Enggak. Kita main Asphalt saja, lebih seru!" kataku.

Kami pun mempertahankan pendapat kami masing-masing. Hingga Sigi berkata untuk mencoba menengahkan.

"Lebih baik kita main Asphalt 9 Legends dahulu. Tadi 'kan kita sudah memainkan Fifa. Ya 'kan, Mar?"

Dan akhirnya, Omar memilih untuk mengalah. Kami bermain Asphalt 9 Legends dulu kemudian bermain Fifa.



Setelah memainkan kedua permainan tersebut, aku menyesal ternyata Fifa 19 merupakan permainan yang seru. Aku menjadi suka bermain Fifa 19.

Jam demi jam pun berlalu. Sigit pun pulang, sedangkan aku tetap melanjutkan bermain Fifa 19 bersama Omar.

Dari *play date* hari itu, aku menjadi tahu ternyata Omar adalah temanku yang sangat baik. Ia mau mengalah untuk sesuatu yang ia inginkan dan tidak memaksakan keinginannya sendiri. Perselisihan kami hari ini merupakan hal yang wajar dan aku berharap masalah sepele tidak merusak pertemanan kami.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.